

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sawi putih (*Brassica juncea* L.) merupakan tanaman yang berasal dari China. sawi putih berasal dari persilangan antara beberapa jenis Pak choi yang terjadi secara alami. Terdapat beberapa varietas sawi putih yang berbeda ditemukan sejak 600 tahun yang lalu di China. Siemonsma and Piluek (1994) menyatakan bahwa sawi putih banyak ditemukan tumbuh hampir diseluruh dunia dan merupakan tanaman sayuran dengan iklim sub-tropis, namun mampu beradaptasi dengan baik pada iklim tropis.

Saat ini, kebutuhan akan sawi putih semakin lama semakin meningkat seiring dengan peningkatan populasi manusia dan manfaat mengkonsumsi bagi kesehatan. Rukmana (1994) menyatakan sawi putih mempunyai nilai ekonomi tinggi setelah kubis crop, kubis bunga dan brokoli. Sebagai sayuran, sawiputih mengandung berbagai khasiat bagi kesehatan. Kandungan yang terdapat pada sawi putih adalah protein, lemak, karbohidrat, Ca, P, Fe, Vitamin A, Vitamin B, dan Vitamin C. Masa panen sawi yang singkat dan pasar yang terbuka luas merupakan daya tarik untuk mengusahakan caisim. Daya tarik lainnya adalah harga yang relatif stabil dan mudah diusahakan (Hapsari, 2002).

Menurut Margiyanto (2008) manfaat sawi putih atau sawi bakso sangat baik untuk menghilangkan rasa gatal di tenggorokan pada penderita batuk, penyembuh sakit kepala, bahan pembersih darah, memperbaiki fungsi ginjal, serta memperbaiki dan memperlancar pencernaan. Daun *B. juncea* berkhasiat untuk peluruh air seni, akarnya berkhasiat sebagai obat batuk, obat nyeri pada tenggorokan dan peluruh air susu, bijinya berkhasiat sebagai obat sakit kepala. kebutuhan pasar untuk Permintaan masyarakat terhadap sawi putih semakin lama semakin meningkat. Dengan permintaan sawi putih yang semakin meningkat, maka untuk memenuhi kebutuhan konsumen, baik dalam segi kualitas maupun kuantitas, perlu dilakukan peningkatan produksi.

Salah satu upaya peningkatan hasil yang dapat dilakukan adalah melalui pengaturan jarak tanam. Jarak tanam merupakan salah satu teknis budidaya yang

mengatur tataletak dan populasi tanaman dengan jarak yang pastimenurut duaarah tertentu dalam satu area (Zaubin, 1985)dalam Pambayun (2008). Melalui pemilihan jarak tanam yang tepat tingkat persaingan antar maupun intem tanaman dapat ditekan serendah mungkin. Selain itu pemilihan jarak tanam juga dapat mengoptimumkan kemampuan tanaman dalam memanfaatkan unsur – unsur yang dibutuhkan dalam proses fotosintesis seperti cahaya matahari, air dan hara.Perbedaan jarak tanam ternyataberpengaruh sangat nyata terhadap pertumbuhan tinggi tanaman, jumlah daun dan berat brangkasan segar, serta berat konsumsi/tanaman dan konsumsi/petak (Nugroho, 2005).

Hasil penelitian Umarsih (2013) terhadap tanaman sawi menunjukkan bahwa jarak ntanam 40 cm x 40 cm memberikan hasil tanaman yang telah tinggi (Vegetatif dan Generatif) di dibandingkan dengan jarak tanam 20 cm x 20 cm. Selanjutnya Pambayun (2008) menyatakan bahwa jarak tanam tidak berpengaruh secara nyata terhadap semua perubahan yang diamati pada tanaman katuk kecuali pada karakter berat panen per petak. Berat panen katuk per petak meningkat pada jarak tanam yang semakin rapat dan akan menurun setelah setelah mencapai titik optimum. Jarak tanam yang optimum pada tanaman katuk 50 cm x 12,5 cm (populasi 160 000 tanam/ha). Jarak tanam cenderung dapat meningkatkan berat panen kenikir per tanam. Produksi kenikir yang optimum diduga dihasilkan pada jarak tanam 50 cm x 16 cm (populasi 126 667 tanam/ha). Pada tanaman kemangi, jarak tanam yang renggang dapat meningkatkan tingi tanaman, jumlah daun, jumlah cabang, dan berat panen per tanam. Populasi kemangi yang optimum tidak dapat diperoleh dari penelitian ini. Penelitian lain yang dilakukan oleh Haryanto (2003)dalam Dora (2009) menunjukkan bahwa jarak tanam yang baik untuk tanaman sawi adalah 20 x 20 cm.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka telah dilakukan penelitian pengaruh kerapatan tanaman terhadap pertumbuhan danhasil tanaman sawi (*Brassica juncea* L) menunjukkan bahwa jarak tanam 20cm x 35cm berbedanyata pada tinggi tanaman dan jumlah daun di dibandingkan dengan jarak tanam lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini terdiri dari :

- a. Bagaimana pengaruh kerapatan tanaman terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman sawih putih (*Brassica juncea* L.)?
- b. Apakah kerapatan tanaman tertentu berpengaruh lebih baik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman sawi putih (*Brassica juncea* L.)?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

- a. Mengetahui pengaruh kerapatan tanaman terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman sawi putih (*Brassica juncea* L.).
- b. Mengetahui pengaruh kerapatan tanaman tertentu berpengaruh lebih baik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman sawi putih (*Brassica juncea* L.).

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini :

- a. Terdapat pengaruh kerapatan tanaman terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman sawi putih (*Brassica juncea* L.).
- b. Kerapatan tanaman pada perlakuan tertentu berpengaruh lebih baik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman sawi Putih (*Brassica juncea* L.)

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut :

- a. Dapat menambah wawasan bagi penulis tentang pengaruh kerapatan tanaman terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman sawi putih
- b. Sebagai informasi bagi pemerintah daerah (instansi terkait) dan para petani tanaman hortikultura.
- c. Referensi ilmiah untuk pendidikan khususnya fakultas pertanian Universitas Negeri Gorontalo sebagai sektor pembangunan dibidang pertanian daerah Gorontalo.